

2.1.1 Wilayah Administrasi

Luas wilayah 4.146 km² yang berbatasan dengan lautan 40% serta berbatasan dengan daratan 60%. Secara administratif Kabupaten Sukabumi terbagi atas 47 Kecamatan. Dimana dari 47 Kecamatan terdapat kecamatan terluas ialah Kecamatan Ciemas dengan total luas wilayah sebesar 314 Km² yang terletak di bagian Selatan Kabupaten Sukabumi, dan untuk kecamatan terkecil ialah Kecamatan Kebonpedes sebesar 11,36 km² yang terletak di bagian Utara Kabupaten Sukabumi yang berbatasan langsung dengan Kota Sukabumi. Adapun daftar kecamatan di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada **Tabel II.1** dibawah ini

Tabel II. 1 Daftar Kecamatan Di Kabupaten Sukabumi

Kecamatan	Luas Total Area (Km2) 2022
Ciemas	314,14
Ciracap	134,22
Waluran	100,64
Surade	119,59
Cibitung	90,76
Jampang Kulon	69,66
Cimanggu	146,16
Kalibunder	85,78
Tegalbuleud	255,52
Cidolog	97,72
Sagaranten	116,65
Cidadap	83,82
Curugkembar	62,03
Pabuaran	115,81
Lengkong	141,36
Palabuhanratu	91,86
Simpenan	170,69
Warungkiara	89,66
Bantargadung	75,85

Kecamatan	Luas Total Area (Km2) 2022
Jampang Tengah	204,21
Purabaya	103,37
Cikembar	81,68
Nyalindung	107,92
Gegerbintung	68,97
Sukaraja	42,13
Kebonpedes	11,36
Cireunghas	29,56
Sukalarang	30,72
Sukabumi	30,34
Kadudampit	69,62
Cisaat	23,09
Gunungguruh	26,31
Cibadak	64,03
Cicantayan	35,81
Caringin	36,89
Nagrak	69,04
Ciambar	61,34
Cicurug	46,59
Cidahu	34,58
Parakansalak	38,08
Parungkuda	25,87
Bojonggenteng	17,32
Kalapanunggal	49,09
Cikidang	155,59
Cisolok	173,49
Cikakak	113,61
Kabandungan	136,77
Sukabumi	4145,7

Sumber: PKL Kabupaten Sukabumi Tahun 2024

2.2 Kondisi Demografis

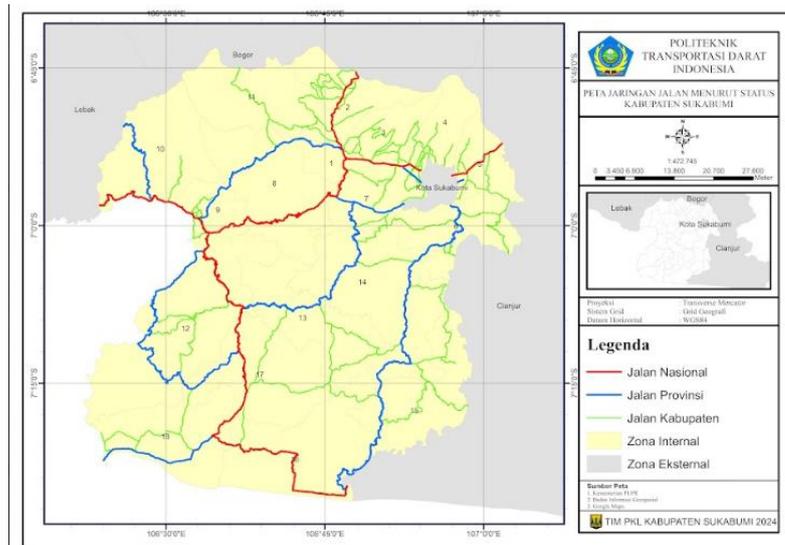
Penduduk Kabupaten Sukabumi berdasarkan data proyeksi penduduk tahun 2022 sebanyak 2.806.664 jiwa. Sementara itu, kepadatan penduduk terbesar di Kabupaten Sukabumi tahun 2022 mencapai 5.756 jiwa/km², yang berada di Kecamatan Cisaat, dan kepadatan penduduk terkecil berada di Kecamatan Tegalbuleud yaitu sebesar 145 jiwa/km². Laju pertumbuhan penduduk per tahun 2020-2022 sebesar 2,98 persen. Rasio jenis kelamin tertinggi berada di Kecamatan Ciambar sebesar 108,1 dan terendah sebesar 98,5 yang di Kecamatan Cidolog. Kecamatan yang menjadi kajian pada laporan ini adalah kecamatan cibadak dengan luas 90,76 Km² dan penduduk 124.046. Untuk wilayah kajian berada pada kecamatan Cibadak.

2.3 Kondisi Transportasi

Peran transportasi dalam mendukung perekonomian sangatlah besar, oleh karena itu harus adanya upaya meningkatkan pembangunan infrastruktur transportasi baik darat, laut dan udara seperti pembukaan jalan baru, pembangunan pelabuhan dan bandara. Dengan pembangunan sarana transportasi tersebut diharapkan distribusi barang dan jasa menjadi lancar, yang pada akhirnya tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat. Beberapa sarana & prasarana transportasi yang mampu meningkatkan perekonomian di Kabupaten Sukabumi ialah:

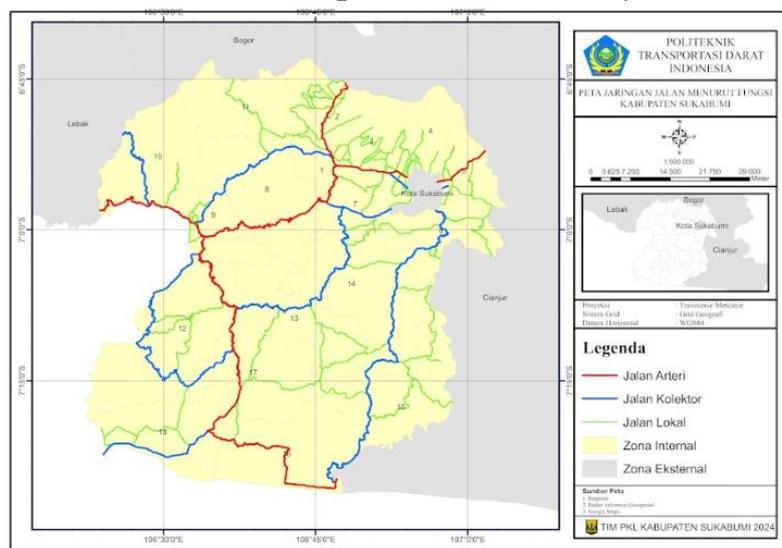
2.3.1 Jaringan Jalan

Panjang jalan arteri di Kabupaten Sukabumi pada tahun 2023 mencapai 217.28 Km, jalan kolektor 313.92 Km, dan jalan lokal 1266.714 Km. Total panjang jalan keseluruhan di Kabupaten Sukabumi adalah 1,797,91 Km. Jalan kolektor pada Kabupaten Sukabumi seluruhnya memiliki jenis permukaan aspal, Jalan arteri pada Kabupaten Sukabumi sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya jenis permukaannya rigid/beton. Sedangkan untuk jalan lokal pada Kabupaten Sukabumi sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya memiliki jenis permukaan kerikil dan tanah. Peta jaringan jalan Kabupaten Sukabumi menurut status dan fungsi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber: PKL Kabupaten Sukabumi Tahun 2024

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Status Kabupaten Sukabumi



Sumber: PKL Kabupaten Sukabumi Tahun 2024

Gambar II. 3 Peta Jaringan Jalan Fungsi Kabupaten Sukabumi

2.3.2 Ruas Jalan Kabupaten Sukabumi

Ruang lalu lintas pada transportasi jalan berupa ruas jalan yang ditentukan hierarkinya menurut perannya, yaitu jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal. Pada tahun 2023 panjang jalan Kabupaten Sukabumi mencapai 1,797,91 Km, yaitu jalan Arteri sepanjang 217.28 km, jalan Kolektor 313.92 km, dan jalan Lokal 1,266.71 km. Jumlah tersebut tidak mengalami banyak perubahan dari tahun sebelumnya. Jalan kolektor pada

Kabupaten Sukabumi seluruhnya memiliki permukaan aspal, Jalan lokal pada Kabupaten Sukabumi sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya memiliki jenis kerikil dan tanah. Kabupaten Sukabumi memiliki 170 ruas jalan. Nama-nama dan data ruas jalan kajian Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada lampiran 12.

2.3.3 Jumlah dan Jenis Kendaraan

Jumlah penduduk yang semakin meningkat juga mempengaruhi jumlah kendaraan yang ada di Kabupaten Sukabumi, pada tahun 2023 peningkatan jumlah kendaraan di Kabupaten Sukabumi mencapai 899.912 unit kendaraan bermotor. Berdasarkan data Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Kabupaten Sukabumi terdapat tiga jenis kendaraan yang perkebangannya meningkat dari tahun 2019 sampai tahun 2023 ialah jenis kendaraan sepeda motor, minibus, dan sedan. Namun untuk jenis kendaraan roda dua (sepeda motor) masih mendominasi yaitu sebanyak 499,413 kendaraan pada tahun 2023 ialah dengan 55% dari total semua kendaraan di Kabupaten Sukabumi, perkembangannya sangat meningkat berawal dari tahun 2022 yang awalnya 474,391 meningkat menjadi 499,413 di tahun 2023. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang merupakan daftar jenis kendaraan yang terdapat di Kabupaten Sukabumi pada 5 tahun kebelakang yaitu dari tahun 2019 – 2023 beserta jumlahnya kendaraannya.

Tabel II. 2 Pertumbuhan Kendaraan Dalam 5 Tahun Kebelakang

Kendaraan	2019	%	2020	%	2021	%	2022	%	2023	%
Sedan	1.842	0%	1.91	0%	1.98	0%	2.048	0%	2.148	0%
Jeep	1.905	0%	2.025	0%	2.189	0%	2.349	0%	2.429	0%
Minibus	26.068	3%	27.111	3%	28.959	3%	30.952	4%	32.677	4%
Microbus	317	40%	324	40%	329	40%	333	39%	345	38%
Pick up	11.106	1%	11.375	1%	12.106	1%	12.7	1%	13.141	1%
Truk	4.747	1%	4.728	1%	4.833	1%	4.95	1%	5.104	1%
Sepeda Motor	420.513	54%	433.502	54%	452.968	54%	474.391	55%	499.413	55%
Jumlah	783.181	100%	804.651	100%	832.035	100%	860.39	100%	899.912	100%

Sumber: PKL Kabupaten Sukabumi Tahun 2024

2.3.4 Volume Lalu Lintas

Karakteristik volume lalu lintas di Kabupaten Sukabumi dapat dikategorikan sebagai lalu lintas yang cukup padat, terutama pada waktu pagi hari dan sore hari. Hal ini disebabkan oleh faktor faktor seperti keberadaan beberapa industri besar dan banyak kawasan wisata yang menjadi daya tarik wisatawan luar, seperti pantai Pelabuhan Ratu , Curug Cikaso dan pantai Ujung Genteng. Selain itu banyaknya keberadaan pabrik yang menjadi faktor penyebab lalu lintas yang padat di waktu pagi hari dan sore hari. Maka dari itu perlu penanganan terhadap kondisi kinerja ruas jalan guna mewujudkan kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman, cepat nyaman dan efisien.

Kabupaten Sukabumi memiliki 170 ruas jalan yang belum memiliki data kinerja ruas jalan secara keseluruhan, kemudian Tim PKL Kabupaten Sukabumi 2024 mengkaji 5 ruas yang bermasalah. Dari inventarisasi ruas jalan diketahui bahwa kondisi ruas jalan yang paling bermasalah dan mendapatkan peringkat pertama dalam ruas jalan yang bermasalah ialah ruas Jalan Surya Kencana (Cibadak) 2. Untuk jalan Surya Kencana (Cibadak) 2 memiliki status jalan nasional dan fungsi jalan arteri, ruas jalan ini memiliki tipe jalan 2/2 TT. Untuk ruas jalan Surya Kencana (Cibadak) 2 ini memiliki volume 1911.25 smp/jam dan untuk kapasitas ruas jalan Surya Kencana (Cibadak) 2 mencapai 2296 smp/jam. Untuk kecepatan di ruas jalan Surya Kencana (Cibadak) 2 memiliki kecepatan rata-rata 20.74 km/jam dan untuk kepadatan mencapai 92.36 smp/km yang memiliki derajat kejenuhan di ruas jalan Surya Kencana (Cibadak) 2 yaitu 0,83 dan untuk LOS di ruas jalan Surya Kencana (Cibadak) 2 adalah F. Berikut merupakan data terinci kinerja ruas jalan di Kabupaten Sukabumi.

Tabel II. 3 Kinerja Ruas Jalan Di Kabupaten Sukabumi

No	Link		Nama Jalan	TIPE	Fungsi Jalan	Status Jalan	V/C RATIO	Kepadatan (SMP/KM)	Kecepatan rata-rata perialanan	Rank
	Awal	Akhir								
1	102	103	Jalan Suryakencana (Cibadak) 2	2/2 TT	Arteri	Nasional	0.83	91.36	20.74	1
2	101	102	Jalan Suryakencana (Cibadak) 1	2/2 TT	Arteri	Nasional	0.75	80.01	21.13	2
3	706	707	Jalan Raya Cisaat (Cisaat) 3	2/2 TT	Arteri	Nasional	0.74	66.84	21.37	3
4	201	101	Jalan Siliwangi (Parungkuda) 3	2/2 TT	Arteri	Nasional	0.70	63.80	19.20	5
5	210	208	Benda Batas Kota Cibadak 3	2/2 TT	Arteri	Nasional	0.66	60.19	21.00	4

Sumber: PKL Kabupaten Sukabumi Tahun 2024

2.3.5 Pelayanan Angkutan Umum

Kabupaten Sukabumi dilayani oleh beberapa angkutan umum yang meliputi Angkutan Umum Dalam Trayek, dan Angkutan Paratransit. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan paragraf 3 pasal 142, pelayanan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek meliputi: Angkutan Lintas Batas Negara, Angkutan Antar Kota Antar Provinsi, Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi, Angkutan Perkotaan, dan Angkutan Pedesaan. Berdasarkan pasal 143, kriteria pelayanan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum dalam trayek harus memiliki rute tetap dan teratur, terjadwal, berawal, berakhir dan menaikkan atau menurunkan penumpang di terminal untuk angkutan antar kota dan lintas batas negara, dan menaikkan dan menurunkan penumpang pada tempat yang ditentukan untuk angkutan perkotaan dan pedesaan. Kabupaten Sukabumi dilayani oleh angkutan pedesaan. Selain itu, terdapat wilayah di Kabupaten Sukabumi yang dilayani oleh angkutan para transit yaitu Ojek Online.

2.4 Pengaturan Lalu Lintas Ruas Jalan

Pengaturan pola lalu lintas untuk ruas jalan di Kabupaten Sukabumi ialah menggunakan pola linear. Sistem dua arah yang mayoritas digunakan dengan berbagai upaya pengaturannya seperti pembatasan akses suatu ruas jalan, larangan berputar, pengaturan batas kecepatan, larangan untuk kendaraan tertentu memasuki ruas jalan, larangan parkir di badan jalan

dengan berdasarkan waktu maupun tidak, dan sebagainya cukup membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di Kabupaten Sukabumi.

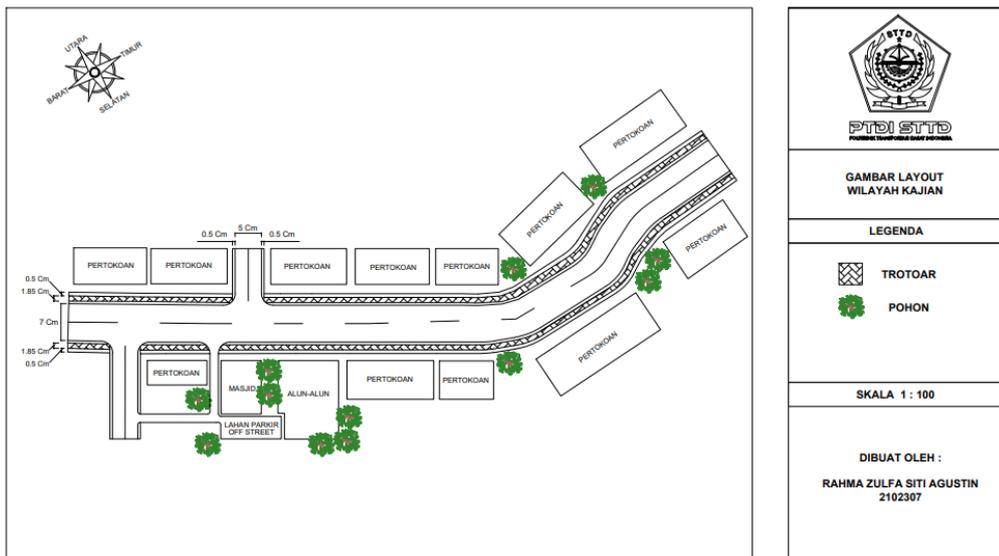
2.5 Kondisi Wilayah Kajian

2.5.1 Lokasi Studi



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 4 Peta Wilayah Kajian Studi



Sumber: Hasil Analisis, 2024

Gambar II. 5 Layout Wilayah Kajian Studi

Ruas Jalan Raya Cisaat merupakan ruas jalan yang terletak di Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Ruas Jalan Raya Cisaat merupakan ruas jalan dengan status jalan nasional dan mempunyai fungsi jalan arteri yang merupakan ruas jalan penghubung antara Kabupaten Sukabumi dengan Kota Sukabumi. Meskipun ruas Jalan Raya Cisaat ini mempunyai fungsi jalan arteri dan merupakan perbatasan antar kota. Namun pada ruas Jalan Raya Cisaat ini tidak ada kendaraan truk besar atau pun bus besar yang melewati ruas jalan ini, dikarenakan untuk kendaraan besar telah di alihkan ke jalan lingkar selatan Letkol Eddie Soekardi. Untuk tata guna lahan disekitar ruas Jalan Raya Cisaat meliputi pertokoan, perdagangan, alun-alun, tempat peribadatan. Pada ruas ini sering terjadi kemacetan dikarenakan adanya parkir liar di bahu jalan dan adanya angkutan umum yang sering berenti untuk menunggu dan menaik turunkan penumpang, juga pada ruas jalan ini masih banyak pedagang kaki lima di trotoar dan bahu jalan yang menimbulkan adanya kendaraan henti sehingga menambah kemacetan pada ruas jalan ini.

2.5.2 Kondisi Eksisting Ruas Jalan Raya Cisaat



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2024

Gambar II. 6 Kondisi Eksisting Wilayah Kajian Studi

Kondisi ruas Jalan Raya Cisaat mengalami penurunan kinerja ruas jalan yang terjadi karena permintaan lalu lintas tidak sebanding dengan penyediaan lalu lintas, yang dalam hal ini adalah kapasitas jalan. Kapasitas jalan pada ruas Jalan Raya Cisaat ialah sebesar 1937.59 smp/jam dengan

permintaan lalu lintas ialah volume lalu lintas pada ruas Jalan Raya Cisaat dengan volume lalu lintas di jam sibuk pagi sebesar 1428.80 smp/jam tepatnya pada jam 07.00-07.15, lalu volume lalu lintas pada jam sibuk siang sebesar 853 smp/jam yaitu tepatnya pada jam 12.30-12.45, kemudian volume lalu lintas pada jam sibuk sore sebesar 1322 smp/jam tepatnya pada jam 17.45-18.00. Dengan begitu ruas Jalan Raya Cisaat mendapatkan nilai derajat kejenuhan yang besar yaitu senilai 0,74 dimana itu dapat dikatakan ruas jalan ini menjadi buruk, dan juga sering terjadi kemacetan, karena adanya kepadatan yang tinggi sebesar 66.84 dan mengakibatkan kecepatan menurun sebesar 21.87 km/jam, kecepatan yang menurun ini dikarenakan adanya hambatan yang tinggi yaitu karena adanya parkir liar, angkutan umum yang berhenti untuk menaik turunkan penumpang dan pedagang kaki lima di trotoar dan bahu jalan, ini merupakan suatu permasalahan yang menyebabkan kinerja ruas Jalan Raya Cisaat menurun maka diperlukannya peningkatan kinerja ruas jalan dengan baik dengan mengoptimalkan manajemen yang efisien, efektif serta berkeselamatan. Berikut dapat dilihat profil ruas Jalan Raya Cisaat dalam radius 1 km pada tabel dibawah ini.

Tabel II. 4 Profil Ruas Jalan

No	Nama Jalan	Klasifikasi Jalan	Tipe Jalan	Lebar Jalan	Derajat Kejenuhan	Kepadatan	Kecepatan
1	Jalan Raya Cisaat 3	Arteri	2/2 TT	6.25 m	0,74	66.84	21.87
2	Jalan Raya Cisaat 4	Arteri	2/2 TT	6.5 m	0,73	58.71	25.32

Sumber: PKL Kabupaten Sukabumi Tahun 2024

2.5.3 Kondisi Simpang

Simpang yang menjadi konflik pada ruas Jalan Raya Cisaat ialah Simpang Pasar Cisaat. Simpang ini terdiri dari kaki simpang minor yaitu ruas Jalan Kadudampit, dan mayor yaitu dua ruas Jalan Raya Cisaat. Simpang ini mempunyai tipe simpang 322 dengan tipe pengendali Non APILL. Kemudian simpang ini memiliki derajat kejenuhan sebesar 0.54, kemudian untuk peluang antriannya ialah sepanjang 12 – 27, dan untuk tundaan selama

menunggu antrian pada simpang ini ialah sebesar 9.62 menit. Berikut dapat dilihat profil simpang Pasar Cisaat pada tabel dibawah ini.

Tabel II. 5 Profil Simpang Jalan Yang Terdampak

No	Nama Simpang	Tipe Simpang	Tipe Pengendali	Derajat Jenuh	Peluang Antrian	Tundaan
1	Simpang Pasar Cisaat	322	Non APILL	0.54	12 – 27	9.62

Sumber: PKL Kabupaten Sukabumi Tahun 2024

2.5.4 Kondisi Parkir

Kemacetan yang terjadi di sekitar Jalan Raya Cisaat merupakan salah satu contoh semakin meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana transportasi tersebut. Sehingga terdampak pada tata guna lahan di sekitar alun-alun Cisaat menjadi pusat perdagangan dan pertokoan yang menimbulkan tarikan perjalanan pada kawasan tersebut.

Selain permasalahan akibat oknum pengemudi dan angkutan umum yang memarkir kendaraannya di pinggir jalan, permasalahan lain yang menambah hambatan samping tinggi dan mengurangi kapasitas jalan adalah parkir di sepanjang Jalan Raya Cisaat. Jalan Raya Cisaat merupakan jalan yang berstatus jalan nasional. Oleh karena itu, sesuai Undang-Undang LLAJ Nomor 43 Pasal 3, 22 Tahun 2009 parkir di bahu jalan (*onstreet*) dilarang untuk diselenggarakan di ruas Jalan Nasional. Selain membuat hambatan samping meningkat, parkir di badan jalan pada jalan ini membuat arus lalu lintas terhambat.

Pada ruas jalan ini terdapat parkir *on street* di sepanjang Jalan Raya Cisaat segmen 3 sepanjang 110 m. Yang berdominan terdapat di sekitar pertokoan dan Alun-Alun Cisaat. Pada ruas ini parkir dilaksanakan secara tidak teratur. Dimana motor dan mobil parkir sembarang di bahu jalan dan juga tidak membentuk sudut yang tertata. Sehingga kinerja pada ruas jalan ini terganggu oleh hambatan parkir yang menimbulkan kemacetan. Berikut dapat dilihat hasil dokumentasi parkir offstreet pada gambar dibawah ini.



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2024

Gambar II. 7 Dokumentasi Parkir On Street

Selain itu, pada ruas jalan tersebut terdapat banyak angkutan pedesaan yang berhenti dan menaik turunkan penumpang di badan jalan, hal ini tentu saja membuat tingkat hambatan samping makin tinggi. Akibatnya, arus lalu lintas pada ruas jalan tersebut menjadi terganggu. Berikut dapat dilihat hasil dokumentasi angkutan pedesaan di badan jalan pada gambar dibawah ini.



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2024

Gambar II. 8 Dokumentasi Angkutan Pedesaan Di Badan Jalan

2.5.5 Kondisi Pedagang Kaki Lima

Tata guna lahan di sekitar jalan sebagian besar digunakan untuk pertokoan, juga pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima menjadi salah satu penyebab yang membuat hambatan pada ruas Jalan Raya Cisaat ini menjadi tinggi. Pedagang kaki lima yang berjualan tepatnya di depan Alun-Alun Cisaat mulai beroperasi sekitar jam 16.00 sampai jam 01.00 dini hari. Hambatan yang ditimbulkan oleh pedagang kaki lima ini membuat kinerja pada ruas jalan ini terganggu. Akibatnya kecepatan rata-rata kendaraan menjadi rendah pada ruas jalan tersebut. Dan juga dengan adanya pedagang kaki lima ini membuat parkir di bahu jalan semakin meningkat.

Berikut dapat dilihat hasil dokumentasi pedagang kaki lima pada gambar dibawah ini.



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2024

Gambar II. 9 Dokumentasi Pedagang Kaki Lima

2.5.6 Kondisi Fasilitas Pejalan Kaki

Fasilitas pejalan kaki yang ada di Jalan Raya Cisaat ini dapat dikatakan tidak memadai, jika dilihat dari karakteristiknya wilayah ini adalah wilayah komersial dengan pertokoan dan permukiman penduduk, yang tentunya banyak orang melakukan kegiatan berjalan kaki baik menyeberang maupun menyusuri, namun untuk fasilitas pejalan kaki disepanjang ruas jalan ini kurang memadai dan bahu jalan eksisting digunakan sebagai tempat parkir, sehingga pejalan kaki harus memanfaatkannya di sepanjang jalan. Berikut dapat dilihat hasil dokumentasi fasilitas pejalan kaki pada gambar dibawah ini.



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2024

Gambar II. 10 Dokumentasi Fasilitas Pejalan Kaki